

**PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK ADORA**

SKRIPSI



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi akuntansi jenjang strata satu (S1)

Disusun Oleh :

Ayu Megawani

1112171059

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA – YPKP
BANDUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Pada Apotek Adora**

Nama : Ayu Megawani

NPM : 1112171059

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi

Jenjang Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Lama Penelitian : 4 Bulan

Bandung, Februari 2023

Mengetahui,

Pembimbing,

Tevi Leviany, SE., M.Si., Ak,

Penguji,

Penguji 1,

Penguji 2,

Erik Nugraha, SE.,
M.Ak.,

Medianto Suryo, SE.,
M.Ak., Ak., CA.,
CPA.

Wakil Dekan,

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Akuntansi,

Welly Surdjono, SE.,
M.Si.,

Erik Nugraha, SE.,
M.Ak.,

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ayu Megawani

Judul Skripsi : PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS SISTEM
PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAN OBAT PADA
APOTEK ADORA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar persetujuan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi.

Bandung, Februari 2023

(Ayu Megawani)

***PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN OBAT
PADA APOTEK ADORA***

Oleh :

Ayu Megawani

1112171059

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Sistem Pengendalian Internal pada Persediaan Apotek Adora di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan apotek adora. Dalam penyebaran kuesioner didapat 31 responden yang mengisi data kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh sebesar 0,399. hal ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mempengaruhi sistem pengendalian internal sebesar 39,9%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian internal dalam kategori sedang dan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci :Sistem Informasi Akuntansi, Sistem pengendalian Internal, Persediaan.

***THE ROLE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN IMPROVING
THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS FOR DRUG
INVENTORIES AT ADORA PHARMACIES***

By:

Ayu Megawani

1112171059

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the Accounting Information System on the Internal Control System at Adora Pharmacy Supplies in Bandung City. The research method used is quantitative method by distributing questionnaires to respondents. The population in this study were adora pharmacy employees. In distributing the questionnaires, 31 respondents were obtained who filled in the questionnaire data. The analysis technique used is simple linear regression. The results obtained show that the accounting information system has an influence of 0.399. this states that the accounting information system affects the internal control system by 39.9%, this proves that the effect of the accounting information system on the internal control system is in the moderate category and the remaining 60.1% is influenced by other variables.

Keywords: Accounting Information System, Internal control system, Inventory.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Obat Pada Apotek Adora”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Sangga Buana (YPKP) Bandung.

Skripsi ini dapat diselesaikan semata karena penulis menerima banyak bantuan dan dukungan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Orang Tua tercinta Ibu dan Alm. Bapak, yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, nasihat, do'a dan dukungan baik moril maupun materil.
2. Bapak Dr. Didin Saepudin SE., M.Si., selaku rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT., selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si., selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P., selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

6. Ibu R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Bapak Welly Surdjono, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
9. Ibu Yuli Surya, SE., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
10. Ibu Tevi Levianny, SE., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, nasihat, motivasi, dan arahan selama penelitian dan penulisan Tugas Akhir.
11. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak., dan Medianto Suryo, SE., M.Ak., Ak., CA., CPA., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini bisa lebih baik lagi.
12. Ibu Rima Dwijayanty, SE., MM., selaku Wali Dosen Program Studi Akuntansi Reguler Sore Angkatan 2017.
13. Seluruh dosen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai akhir skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan ada kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dari skripsi ini. Harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi dan pembaca.

Bandung, Februari 2023

Ayu Megawani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
<i>ABSTRAK</i>	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.4.1 Maksud Penelitian	5
1.4.2 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.5.1 Kegunaan Teoritis	6
1.5.2 Kegunaan Praktis	6
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	6
1.6.1 Landasan Teori	6
1.6.2 Penelitian Terdahulu/Studi Empiris	8
1.6.3 Kerangka Pemikiran	9
1.6.4 Hipotesis	10
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Persediaan	11
2.1.1 Sistem Pencatatan Persediaan	11
2.1.2 Metode Penilaian Persediaan	12
2.1.3 Perolehan Persediaan	13
2.2 Sistem Informasi Akuntansi	18
2.2.1 Komponen Sistem Informasi Akuntansi	18
2.2.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	19
2.2.3 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi	20
2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan	21
2.3 Sistem Pengendalian Internal	28
2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal	28
2.3.2 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal	29

2.3.3	Komponen Pengendalian Internal	31
2.3.4	Prinsip-Prinsip Sistem Pengendalian Internal	33
2.3.5	Pelaporan Efektivitas Pengendalian Internal	33
2.3.6	Tujuan Sistem Pengendalian Internal	34
2.3.7	Fungsi Sistem Pengendalian Internal	36
2.3.8	Pengendalian Intern Atas Siklus Pembelian	36
2.3.9	Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dengan Pengendalian Intern Persediaan Barang.	38
BAB III		40
METODOLOGI PENELITIAN		40
3.1	Objek Penelitian	40
3.2	Metode yang Digunakan	40
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	42
3.3.1	Jenis Data	42
3.3.2	Sumber Data Penelitian	43
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.4.1	Populasi	43
3.4.2	Sampel	43
3.5	Rancangan Penelitian	43
3.6	Teknik Analisis Data	44
3.6.1	Definisi Operasional Variabel	44
3.6.2	Pengujian Validitas dan Reliabilitas	44
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	47
3.6.4	Analisis Regresi Linier Sederhana	49
3.6.5	Koefisien Determinasi (R square)	50
3.6.6	Uji Signifikansi (Uji t)	51
BAB IV		53
HASIL DAN PEMBAHASAN		54
4.1	HASIL PENELITIAN	54
4.1.1	Distribusi Kuesioner	54
4.1.2	Karakteristik Responden	54
4.1.3	Uji Validitas dan Reliabilitas	59
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	60
4.1.5	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	62
4.1.6	Uji Determinasi (R Square)	64
4.1.7	Uji Hipotesis (Uji t)	65
4.2	PEMBAHASAN	66
4.2.1	Sistem Informasi Akuntansi di Apotek Adora	66
4.2.2	Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat di Apotek Adora	69
4.2.3	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Intern persediaan Obat di Apotek Adora	71

BAB V	74
KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78
Lampiran 1: Struktur Organisasi Apotek Adora	78
Lampiran 2: Lembar Kuesioner Penelitian	79
Lampiran 3: Data Mentah Jawaban Responden	84
Lampiran 4: Frekuensi Jawaban Responden	87
Lampiran 5: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26	88
Lampiran 6: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	92
Lampiran 7: Kartu Stok	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 3.2 Operasional Variable Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Hasil uji validitas kuesioner Sistem Informasi Akuntansi.....	56
Tabel 4.2 Hasil uji validitas kuesioner sistem pengendalian persediaan.....	57
Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas kuesioner Sistem Informasi Akuntansi.....	58
Tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas kuesioner Sistem Pengendalian Internal.....	58
Tabel 4.5 Hasil uji reliabilitas Variabel X dan Y.....	58
Tabel 4.6 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	64
Tabel 4.9 Hasil Kuesioner.....	71
Tabel 4.10 Hasil Kuesioner Sistem Informasi Akuntansi.....	71
Tabel 4.11 Hasil Kuesioner Sistem Pengendalian Internal.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 4.1 Grafik P-P plot pada hasil uji Heteroskedastisitas.....	60
Gambar 4.2 Scatterplot pada hasil uji Heteroskedastisitas.....	61
Gambar 4.3 Prosedur Kegiatan Pengadaan Obat di Apotek Adora.....	68
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Apotek Adora.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data Kuesioner
- Lampiran 3 Output SPSS Uji Validitas
- Lampiran 4 Output SPSS Uji Reabilitas
- Lampiran 5 Output SPSS Statistics
- Lampiran 6 Output SPSS Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 7 Kartu Stok

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Pasal 1, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Standar pelayanan kefarmasian di Apotek adalah pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, serta pencatatan dan pelaporan. (kemenkes, no 73 th 2016). Pengadaan perbekalan farmasi merupakan penentu utama terhadap tersedianya obat. Proses pengadaan yang efektif adalah faktor yang sangat penting menentukan dalam menjamin ketersediaan obat yang diperlukan dalam jumlah yang sesuai dengan kualitas yang memenuhi standar mutu yang jelas (kemenkes, no 73 th 2016). Dalam melaksanakan pekerjaan rutin khususnya mengenai persediaan obat habis pakai di dalam Apotek dibutuhkan suatu standar operasional prosedur sebagai pedoman tertulis yang akan dipergunakan untuk mendorong dan menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan Apotek . Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, tujuannya agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat dan konsisten, untuk menghasilkan jasa sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Tathagati, 2014).

Jika suatu apotek tidak memiliki dan menyusun SOP kerja, maka prosedur kerja menjadi tidak jelas, kesalahan operasional sering terjadi, ketidakefisien waktu dan tenaga karyawan dan ketidakteraturan koordinasi. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, sebaiknya apotek membuat dan menyusun SOP kerja serta menerapkan sistem pengendalian internal dalam menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan standar operasional prosedur.

Pengendalian internal adalah suatu rancangan prosedur organisasional yang mendorong terciptanya kebijakan manajemen untuk menciptakan efisiensi operasional, melindungi aktiva, serta yang terpenting untuk mencegah penyelewengan terhadap aktiva perusahaan. Dukungan sistem pengendalian intern yang memadai sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan. Sistem pengendalian internal sangat berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan serta untuk mengecek kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi. Sistem pengendalian intern ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi (Sianipar dkk, 2015).

Menurut Mulyadi (2016) pengendalian internal terdiri dari organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem informasi akuntansi mampu memenuhi kebutuhan informasi serta memiliki peranan yang penting dalam proses bisnis karena sistem informasi akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat proses bisnis tersebut dalam

suatu model yang sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Saat ini banyak jumlah Apotek yang tersebar di seluruh Indonesia terutama di kota-kota besar. Apotek sangat penting keberadaannya untuk setiap daerah di Indonesia. Hal tersebut karena Apotek sudah menjadi kebutuhan seluruh masyarakat, salah satunya adalah Apotek Adora yang berlokasi di Bandung.

Pada Apotek Adora terdapat beberapa standar operasional prosedur yang masih belum dipatuhi atau dijalankan dengan baik. Penyimpanan obat sudah disusun secara alfabetis dan informasi hasil stok opname persediaan/pengeluaran obat sudah menggunakan komputerisasi. Namun, jika Standar Operasional Prosedur tidak dijalankan dengan baik, maka akan terjadi kesalahan yang disebabkan oleh kecerobohan karyawan, kegagalan karyawan untuk mengikuti prosedur tertentu dan karyawan yang tidak atau kurang terlatih serta kesalahan yang tidak sengaja. Perangkapan tugas dalam melaksanakan prosedur yang berkaitan dengan persediaan juga berpengaruh terhadap kurangnya ketersediaan obat. Pemesanan obat di Adora belum efektif, karena dilakukan setiap hari sehingga resiko pembelian/permintaan obat akan ada yang tidak terpenuhi khususnya apabila stok di PBF (Pedagang Besar Farmasi) kosong atau PBF salah dalam mengirim obat. Apotek Adora belum memiliki stok minimal obat, sehingga pemesanan obat tidak akan terjadwal dengan efektif.

Tingkat perputaran obat-obatan di Apotek Adora cukup tinggi, terlebih obat-obatan rutin yang dibeli oleh konsumen tetap dan dengan bermacam-macam kebutuhan konsumen yang berbeda-beda sehingga diperlukan pengendalian yang

efektif terhadap persediaan obat-obatan. Tujuannya untuk menjaga persediaan obat dari resiko kehilangan, kerusakan, memeriksa ketelitian serta kebenaran akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi yang dapat merugikan Apotek, serta membantu menjaga dipenuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan, karenanya, untuk mewujudkan itu perlu adanya sistem dan prosedur akuntansi yang baik dan memadai. Pengendalian internal dapat membantu perusahaan dan berfungsi sebagai alat bantu untuk melaksanakan pengendalian dengan efektif. Penggunaan sistem memudahkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Pada Apotek Adora”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sistem informasi yang terjadi pada Apotek Adora sebagai berikut :

1. Masih ada perangkapan tugas dalam melaksanakan prosedur yang berkaitan dengan persediaan obat.
2. Kurang efektivitasnya pemesanan barang.
3. Belum dipatuhinya Standar Operasional Prosedur (SOP).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian yang akan dibahas yaitu :

- a. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat di Apotek Adora ?
- b. Bagaimana penerapan pengendalian internal persediaan obat di Apotek Adora ?
- c. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan obat pada Apotek Adora ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis menyusun penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan jenjang Strata 1 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat di Apotek Adora .
- b. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal persediaan obat di Apotek Adora .
- c. Untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian internal persediaan obat pada Apotek Adora .

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dan menambah wawasan terutama bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada penerapan pengendalian intern persediaan obat terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Apotek Adora.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Pengelolaan perbekalan farmasi (sediaan farmasi) atau sistem manajemen perbekalan farmasi merupakan sebuah siklus kegiatan yang dimulai dari tahapan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, penghapusan, hingga monitoring dan evaluasi (Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi-Depkes, 2008).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Pengelolaan persediaan obat di apotek berkaitan dengan

pelayanan terhadap pasien dan persediaan yang tepat dapat mengantisipasi kebutuhan pasien yang sering kali tidak dapat diprediksi.

Sistem Informasi Akuntansi Menurut Romney and Steinbart (2006:4) bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu bagian dari sistem informasi manajemen yang di dalamnya terdapat kumpulan sumber daya yang bertanggungjawab terhadap persiapan informasi keuangan dan mengumpulkan serta memproses transaksi-transaksi perusahaan untuk mendapatkan informasi.

Menurut COSO (2013), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal menurut Mulyadi (2013:164) adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Aspek terpenting dalam Sistem Informasi Akuntansi adalah bahwa sistem itu berjalan dalam struktur pengendalian intern perusahaan. Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada Sistem Informasi Akuntansi sangat berguna untuk tujuan mencegah dan menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

1.6.2 Penelitian Terdahulu/Studi Empiris

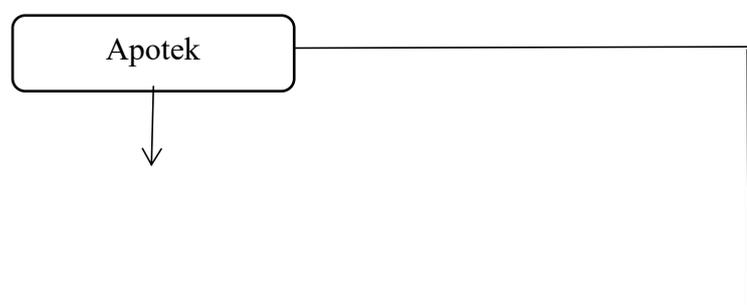
Dalam penelitian ini penulis akan menampilkan beberapa penelitian sebelumnya

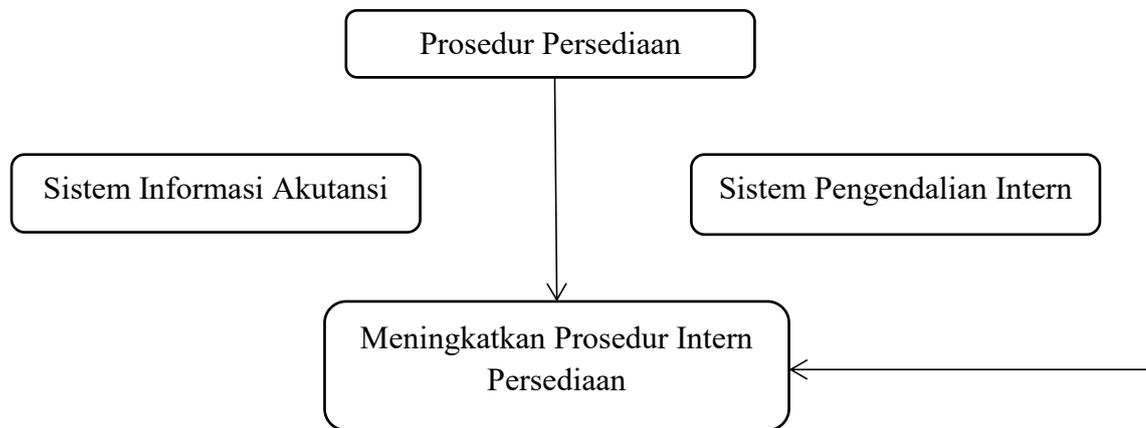
Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil
1	Edwar Setiawan (2020) Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Obat	Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis bahwa pelaksanaan penerapan sistem pengendalian internal dan prosedur pengadaan obat-obatan di puskesmas sudah berjalan dengan baik dan efektif namun masih ada beberapa kekurangan dan kendala diantaranya sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan serta kurangnya pengontrolan dalam mekanisme pelaksanaan sistem dan prosedur pengadaan obat-obatan.
2.	Siti Aminah (2017) Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Obat-Obatan pada Apotek Sriwijaya Palembang	Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Sistem pengendalian intern persediaan di apotek Sriwijaya belum cukup baik karena masih adanya perangkapan tugas antara fungsi penjualan dan fungsi kasir, sistem pencatatan masih manual dan masih ada kelalaian karyawan apotek dalam proses pencatatan persediaan obat-obatan yang ada di gudang.
3.	Yuliandes (2018) Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Obat	Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan	Berdasarkan hasil analisis penulis bahwa Apotek Mulia Farma telah menerapkan sebagian besar standar pengendalian internal menurut

		deskriptif	COSO. Namun pada komponen lingkungan pengendalian, terdapat dua prinsip yang belum diterapkan di apotek.
4.	Rapina dan Leo (2011) Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan	Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif	Secara keseluruhan perusahaan telah melaksanakan prosedur sistem pengendalian internal dengan baik, begitu pula dengan kegiatan operasional perusahaan dimana perusahaan telah menjalankannya dengan efektif dan efisien.
5.	Tuti Herawati (2014) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)	Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Pengaruh sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 83%.
6.	Eri Andriani (2019) Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Obat pada Rumah Sakit Muhammadiyah Kediri	Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif.	Sistem pengendalian internal belum efektif dan sesuai unsur-unsur yang ditetapkan, karena terdapat satu komponen dan unsur pengendalian internal pada Rumah Sakit Muhammadiyah yaitu pada aktivitas pengendalian, perangkapan tugas pada bagian Gudang yang merangkap sebagai penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran obat.

1.6.3 Kerangka Pemikiran





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya oleh penulis, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah :

“sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan pengendalian intern persediaan.”

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Apotek Adora yang berada di Jalan Cigadung Selatan No. 1A Bandung. Waktu penelitian berlangsung dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persediaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Pengelolaan persediaan obat di apotek berkaitan dengan pelayanan terhadap pasien dan persediaan yang tepat dapat mengantisipasi kebutuhan pasien yang sering kali tidak dapat diprediksi.

2.1.1 Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Baridwan (2011:160) yaitu sistem pencatatan persediaan menggunakan dua metode yaitu persediaan metode perpetual dan metode periodik. Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan di mana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik. Dengan sistem ini, maka seluruh mutasi persediaan selama satu periode akan dicatat dalam akun persediaan (*inventory account*). Sedangkan sistem sistem pencatatan fisik/periodik (*physical/periodic inventory system-berkala*), merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan di mana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan

secara fisik (*physical counting*) yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan. Melalui perhitungan fisik ini, jumlah kuantitas persediaan (*inventory quantity*) akan diketahui (misalnya dalam berat, meter, kilogram, galon dan sebagainya) sehingga nilai persediaan (*inventory value*) dapat dihitung dengan mengalikan jumlah kuantitas persediaan dengan suatu harga yang sesuai dengan metode penilaian persediaan yang dipilih perusahaan (Santoso, 2010).

2.1.2 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hery (2015 hal. 242), dalam akuntansi dikenal dengan tiga metode dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu :

1. Metode FIFO (*first in, first out*)

Metode FIFO, harga pokok dari barang yang akan pertama kali dibeli adalah yang diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali dijual. Dengan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dia beli.

2. Metode LIFO (*list in, first out*)

Metode LIFO, harga pokok dari barang yang terakhir dibeli adalah yang diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali dijual. Dengan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.

3. Metode rata-rata

Dengan menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.

2.1.3 Perolehan Persediaan

2.1.3.1 Pembelian

Pembelian merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian utama dari fungsi pengadaan untuk kebutuhan perusahaan. Tidak terkecuali dalam perusahaan jasa, pembelian juga sangat penting agar perusahaan dapat memberikan pelayanan jasanya kepada konsumen. Untuk itulah maka pembelian perusahaan harus efektif. Pembelian sebagai suatu aktivitas yang bertanggung jawab atas pengadaan barang yang dibutuhkan dengan kualitas, kuantitas, waktu, harga, pemasok dan penempatan yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan.

Untuk mencapai pembelian yang efektif haruslah diketahui terlebih dahulu tujuan pembelian tersebut. Masing-masing tujuan pembelian memiliki kepentingan yang mungkin akan bertentangan dengan tujuan lainnya, namun pengambilan keputusan dalam pembelian harus dapat mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam pengambilan keputusannya, termasuk pertimbangan atas cost – benefit. Berikut ini akan diuraikan beberapa tujuan pembelian yang tentu saja harus dipenuhi agar tercapai pembelian yang efektif.

Michiel R. Leenders (2002:40) mengelompokkan tujuan pembelian yang efektif ke dalam dua kelompok, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Disamping tujuan umum, terdapat sembilan tujuan khusus yang diungkapkan oleh Michiel R. Leenders, yaitu:

Memberikan ada aliran bahan, perlengkapan, dan layanan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan organisasi (*Provide an uninterrupted flow of materials, supplies, and services required to operate the organization*).

1. Perlu investasi persediaan dan kehilangan minimal (*Keep inventory investment and loss at minimum*).
2. Menjaga dan meningkatkan kualitas (*Maintain and improve quality*).
3. Cari atau mengembangkan pemasok yang kompeten (*Find or develop competent suppliers*).
4. Standardisasi, mana mungkin, barang yang dibeli (*Standardize, where possible, the item bought*).
5. Pembelian diperlukan item dan layanan di terendah total biaya (*Purchase required items and service at lowest total cost*).
6. Mencapai harmonis, hubungan kerja yang produktif dengan bidang fungsional lainnya dalam organisasi (*Achieve harmonious, productive working relationship with other functional areas within the organization*).
7. Mencapai tujuan pembelian di tingkat terendah dari biaya administrasi (*Accomplish the purchasing objectives at the lowest possible level of administrative costs*).

8. Meningkatkan posisi kompetitif organisasi (*Improve the organization's competitive position*).

2.1.3.2 Tanggung Jawab Dan Tugas Bagian Pembelian

Bagian pembelian harus mengetahui apa yang menjadi tugas serta tanggung jawab untuk pencapaian tujuan pembelian yang efektif, serta harus melaksanakan tugas tersebut sebaik-baiknya agar terhindar dari risiko kerugian.

2.1.3.2.1 Tanggung Jawab Bagian Pembelian

1. Memastikan kebutuhan perusahaan yang harus dibeli. Seperti yang telah diutarakan sebelumnya, ada banyak departemen dalam satu perusahaan yang tentunya punya kebutuhan yang berbeda-beda. Merupakan tanggung jawab departemen purchasing untuk selalu menanyakan kepada setiap departemen kebutuhan mereka apa saja. Kebutuhan ini juga dapat dibagi menjadi kebutuhan bulanan, dan kebutuhan sesekali. Sehingga untuk kebutuhan bulanan, staff purchasing dapat membuat plan untuk perusahaan.
2. Memastikan setiap pembelian sudah di-setujui oleh manajemen eksekutif. Walaupun tim purchasing bertanggung jawab untuk melakukan pembelian, namun tentunya bagian purchasing tidak bisa langsung beli begitu ada permintaan. Merupakan tanggung jawab bagian purchasing untuk meminta approval dari manajemen & finance untuk setiap pembelian.
3. Memastikan bahwa barang tiba dengan kondisi baik dan tiba tepat waktu. Barang yang dibeli tentunya harus datang dengan kondisi yang baik, selalu terpantau, dan bisa datang tepat waktu. Hal ini perlu dipastikan karena umumnya

ada barang-barang yang diperlukan secara urgent, sehingga keterlambatan atau kerusakan dapat mempengaruhi performa perusahaan.

4. Menjaga hubungan baik dengan vendor. Vendor adalah partner yang sangat berharga untuk departemen purchasing. Karena vendorlah yang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Terutama dengan hubungan yang baik, perusahaan bisa mendapatkan keuntungan harga yang lebih murah, atau *term of payment* yang lebih panjang. Ini adalah tugas purchasing yang sangat penting.

5. Mediasi pembayaran & memastikan pembayaran tepat waktu. Ini cukup rumit karena melibatkan banyak vendor dengan tanggal pembayaran yang berbeda-beda sesuai dengan *term of payment* dari setiap vendor. Ada yang 30 hari setelah barang diantar, ada yang langsung bayar, ada yang 60 hari setelah pengiriman, dan sebagainya. Pembayaran juga dilakukan oleh departemen keuangan, sehingga staff purchasing perlu mediasi & komunikasi dengan baik.

6. Dokumentasi Invoice, Faktur, Purchase Order / Work Order. Walaupun terlihat mudah, namun tugas purchasing ini akan sangat rumit dan membutuhkan ketelitian yang sangat baik. Dokumentasi sangat penting untuk dilakukan karena akan berhubungan dengan kepentingan departemen keuangan. Ini adalah tanggung jawab yang sangat penting.

2.1.3.2.2 Tugas Bagian Pembelian

1. Menyusun list pembelian barang / jasa yang dibutuhkan seluruh anggota perusahaan.
2. Mengkategorikan list pembelian antara; pembelian barang bulanan & sekali beli.
3. Menyusun list vendor penyedia barang / jasa.
4. Meminta approval pembelian kepada manajemen / bagian keuangan untuk anggaran.
5. Menghubungi supplier & vendor untuk mendapatkan quotation / penawaran harga.
6. Menganalisa penawaran (harga, fitur, servis, Etc.) yang paling menguntungkan bisnis.
7. Melakukan negosiasi harga, fitur, servis, waktu, yang diperoleh dari supplier.
5. Membuat dokumen pemesanan / purchase order (PO).
6. Mengirim PO kepada supplier & vendor barang / jasa.
7. Melacak & memastikan pengiriman atau eksekusi pengerjaan servis berjalan baik.
8. Pengecekan kualitas barang / jasa sesuai dengan kontrak penjualan.
9. Dokumentasi dokumen-dokumen penjualan.
10. Mediasi dengan bagian logistik untuk pencatatan barang masuk.
11. Mediasi dengan bagian keuangan untuk pembayaran barang / jasa.

12. Melakukan review performa proses pembelian.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan kerangka dari prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh dan sistematis. Elemen semua sistem memiliki kombinasi elemen yang sama, tapi suatu susunan dasar adalah input, transformasi, output, mekanisme kontrol dan tujuan. Jenis sistem terdiri dari sistem lingkaran terbuka dan sistem lingkaran tertutup. Sistem lingkaran terbuka yaitu sistem yang tidak mempunyai elemen mekanisme kontrol dan tujuan pengendalian informasi keuangan dari ruang lingkup siklus akuntansi. Sedangkan sistem lingkaran tertutup adalah sistem yang disertai oleh adanya elemen mekanisme kontrol dan tujuan (Sofia, 2018).

Pengertian sistem informasi akuntansi :

1. Suatu kegiatan mengelompokkan, menggolongkan, mencatat dan memproses kegiatan bisnis perusahaan kedalam sebuah pelaporan keuangan sebagai suatu informasi bagi manajemen dan pihak lainnya (Sofia, 2018).
2. Suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern (Sofia, 2018).

2.2.1 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:11), yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi

2.2.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11), mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.

2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:15), tujuan umum sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan *intern*, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk perusahaan dengan :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokkannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

1. Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan

Menurut Christiyanto (2011) perencanaan persediaan obat yang baik harus menghindarkan pengakumulasian persediaan yang berlebihan dan yang tidak selayaknya. Pengendalian pada titik perolehan dan melibatkan dua tujuan utama, yaitu :

- a. Perencanaan dan pengendalian pembelian, sehingga hanya akan dibeli dan ditimbun oleh bahan yang diperlukan atau dibutuhkan.
- b. Pengendalian terhadap wewenang untuk pelaksanaan produksi sehingga hanya dihasilkan produk dalam kuantitas dan jenis yang layak.

Pengintegrasian sistem manajemen persediaan dengan pengendalian akuntansi, penganalisaan persediaan yang terinci, dan pelaporan periodik akan dapat tersedia mekanisme untuk mengarahkan perhatian terhadap masalah persediaan yang memerlukan tindakan perbaikan.

a. Pengertian

Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1197/SK/MenKes/X/2004 perencanaan merupakan proses kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi konsumsi yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Pedoman perencanaan, meliputi :

- a) DOEN, formularium rumah sakit, standar terapi rumah sakit, ketentuan setempat yang berlaku,
- b) Data catatan medik
- c) Anggaran yang tersedia
- d) Penetapan prioritas
- e) Siklus penyakit
- f) Sisa persediaan
- g) Data pemakaian periode yang lalu
- h) Rencana pengembangan

1. Permintaan/Pengadaan Obat

Pengadaan menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1197/SK/MenKes/X/2004 merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui.

a. Pemeriksaan Pengadaan Obat

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan obat dan perbekalan kesehatan adalah kriteria obat dan perbekalan kesehatan, persyaratan pemasok, penentuan waktu pengadaan dan kedatangan obat, penerimaan dan pemeriksaan obat dan perbekalan kesehatan, dan pemantauan status pesanan (Kepmenkes, 2008).

b. Pemeriksaan Obat Datang

Penerimaan dan pemeriksaan obat merupakan salah satu kegiatan pengadaan obat yang diterima sesuai dengan jenis dan jumlah serta sesuai dengan dokumen yang menyertainya. Penerimaan dan pemeriksaan merupakan suatu rangkaian kegiatan pada penerimaan obat baik dari pemasok maupun dari unit pengelolaan obat/gudang farmasi kabupaten/kota atau dari suatu unit pelayanan kesehatan kepada unit pelayanan kesehatan lainnya dalam rangka memenuhi permintaan obat dari yang bersangkutan.

2. Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan pengaturan perbekalan farmasi menurut persyaratan yang ditetapkan :

- a. Dibedakan menurut bentuk sediaan dan jenisnya.
- b. Dibedakan menurut suhu dan kestabilannya.
- c. Mudah tidaknya meledak/terbakar.
- d. Tahan/tidaknya terhadap cahaya.

Disertai dengan sistem informasi yang selalu menjamin ketersediaan perbekalan farmasi sesuai kebutuhan (Depkes, 2004).

3. Pengamatan Mutu

Menurut Nurniati dkk (2016) Pengamatan mutu dilakukan untuk menghindari resiko yang mungkin bisa terjadi seperti kerusakan obat akibat perubahan baik secara fisik maupun kimia, pemeriksaan secara berkala mengenai mutu obat juga dilakukan untuk menghindari terjadinya obat kadaluarsa dan kerusakan lainnya.

Sevara teknis kriteria mutu obat mencakup :

- a. Identitas, yaitu untuk obat yang dibelanjakan harus dijamin bahwa isi kandungannya benar.
- b. Kemurnian, sediaan tersebut tidak terdapat bahan tambahan yang berbahaya atau mengganggu stabilitas obat.
- c. Potensi, yaitu setiap sediaan harus berisi kandungan obat yang sesuai dengan yang tertera dalam label.
- d. Keseragaman, yaitu secara fisik, bentuk, warna, konsistensi, ukuran tablet, kapsul, krim, dan cairan sebaiknya seragam antara satu dengan lain obat.
- e. Ketersediaan hayati yaitu ketersediaan hayati obat mencerminkan kecepatan luasnya absorpsi obat oleh tubuh berdasarkan dosis dan sediaan yang diminum.

4. Distribusi

Distribusi sediaan farmasi merupakan suatu kegiatan penyaluran obat sesuai dengan persyaratan guna menjaga kualitas dari sediaan farmasi yang didistribusikan tersebut.

5. Pengendalian

Pengendalian obat adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kelebihan dan kekosongan di gudang farmasi.

Pengendalian Obat terdiri dari:

- a. Pengendalian Persediaan
- b. Pengendalian Penggunaan
- c. Penanganan obat hilang, rusak, dan kadaluarsa

8. Pelayanan Obat

Pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan alat kesehatan menurut (Depkes, 2004) merupakan pendekatan profesional yang bertanggung jawab dalam menjamin penggunaan obat dan alat kesehatan sesuai indikasi, efektif, aman dan terjangkau oleh pasien melalui penerapan pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan perilaku apoteker serta bekerja sama dengan pasien dan profesi kesehatan lainnya. Tujuan :

- a. Meningkatkan mutu dan memperluas cakupan pelayanan farmasi di rumah sakit
- b. Memberikan pelayanan farmasi yang dapat menjamin efektifitas, keamanan dan efisiensi penggunaan obat
- c. Meningkatkan kerjasama dengan pasien dan profesi kesehatan lain yang terkait dalam pelayanan farmasi

- d. Melaksanakan kebijakan obat di rumah sakit dalam rangka meningkatkan penggunaan obat secara rasional

Pelayanan informasi obat merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberikan informasi secara akurat, tidak bias dan terkini kepada dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya dan pasien (Depkes, 2004).

Tujuan :

- a. Menyediakan informasi mengenai obat kepada pasien dan tenaga kesehatan dilingkungan rumah sakit.
- b. Menyediakan informasi untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan obat, terutama bagi Panitia/Komite Farmasi dan Terapi.
- c. Meningkatkan profesionalisme apoteker.
- d. Menunjang terapi obat yang rasional.

Kegiatan :

- a. Memberikan dan menyebarkan informasi kepada konsumen secara aktif dan pasif.
- b. Menjawab pertanyaan dari pasien maupun tenaga kesehatan melalui telepon, surat atau tatap muka.
- c. Membuat buletin, leaflet, label obat.
- d. Menyediakan informasi bagi Komite/Panitia Farmasi dan Terapi sehubungan dengan penyusunan Formularium Rumah Sakit.
- e. Bersama dengan PKMRS melakukan kegiatan penyuluhan bagi pasien rawat jalan dan rawat inap.

- f. Melakukan pendidikan berkelanjutan bagi tenaga farmasi dan tenaga kesehatan lainnya.
 - g. Mengkoordinasi penelitian tentang obat dan kegiatan pelayanan kefarmasian.
- Faktor-faktor yang perlu diperhatikan yaitu sumber informasi obat, tempat, tenaga, dan perlengkapan.

Tujuan informasi akuntansi, yaitu :

1. Mendukung kegiatan operasi sehari-hari (transaction processing system) user dari sistem (Sofia, 2018).
 - a. Internal : untuk kepentingan dalam perusahaan seperti manajer, karyawan.
 - b. Eksternal : untuk pihak luar perusahaan seperti konsumen membutuhkan bukti dan penagihan, pemasok menginginkan order pembelian dan pembayaran dengan cek, karyawan untuk pelaporan gaji ,bank untuk transaksi pembayaran dan penyimpanan uang perusahaan.
2. Mendukung pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan internal. Misalnya keputusan untuk membeli atau membuat sendiri produk/material (Sofia, 2018).

3. Memenuhi kewajiban terkait dengan pertanggung jawaban perusahaan. Misalnya membayar pajak ke kas negara, menyusun laporan keuangan (bagi perusahaan yang *go public*) (Sofia, 2018).

2.3 Sistem Pengendalian Internal

2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut Mulyadi (2013:164) adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian stok obat-obatan dilakukan menggunakan kartu stok yang memuat nama obat, tanggal, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, sisa persediaan, nomor *batch*, tanggal kadaluwarsa, dan paraf. Pengendalian ini bertujuan untuk mempertahankan jenis dan jumlah persediaan sesuai pelayanan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan stok.

Menurut Coso (2013), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Arens dkk (2008:370)[5] sistem pengendalian internal merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang disusun untuk memberikan manajemen dapat menentukan keputusan yang tepat sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan dan

sasarannya. Tujuan yang dimaksud tersebut berupa reliabilitas, pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, ketaatan dan hukum dan peraturan.

2.3.2 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2014), unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktek yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat di dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum

dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Sedangkan menurut Mardi (2011:59), unsur pokok sistem pengendalian internal sebagai berikut :

1. Struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka pemisahan tanggung jawab secara tegas berdasarkan fungsi dan tingkatan unit yang dibentuk. Prinsip dalam menyusun struktur organisasi, yaitu pemisahan antara setiap fungsi yang ada dan suatu fungsi jangan diberi tanggung jawab penuh melaksanakan semua tahapan kegiatan, hal ini bertujuan agar terciptanya mekanisme saling mengendalikan antarfungsi secara maksimal.
2. Suatu sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam organisasi. Struktur organisasi perlu dilengkapi dengan uraian tugas yang mengatur hak dan wewenang masing-masing tingkatan beserta seluruh jajarannya. Uraian tugas harus didukung prosedur berbentuk peraturan pelaksanaan tugas disertai penjelasan mengenai pihak-pihak yang berwenang mengesahkan kegiatan, kemudian berhubungan dengan pencatatan yang harus disertai dengan prosedur yang baku. Prosedur pencatatan yang baik menjamin ketelitian dan keandalan data dalam perusahaan. Transaksi terjadi apabila telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan setiap dokumen memiliki bukti yang sah, ada paraf dan tanda tangan pejabat yang member otorisasi.

3. Pelaksanaan kerja secara sehat. Tata kerja secara sehat merupakan pelaksanaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal yang ditujukan dalam beberapa cara. Unsur kehati-hatian penting dijaga agar tidak seorangpun menangani transaksi di awal sampai akhir sendirian, sehingga perlu melakukan rolling antar pegawai dan menghindari kecurangan.
4. Pegawai berkualitas. Salah satu unsur pokok penggerak organisasi ialah karyawan-karyawan harus berkualitas agar organisasi memiliki citra yang berkualitas. Secara umum kualitas agar organisasi memiliki citra yang berkualitas. Secara umum kualitas karyawan ditentukan oleh tiga aspek yaitu pendidikan, pengalaman, dan akhlak. Tidak hanya berkualitas tapi kesesuaian tanggung jawab dan pembagian tugas perlu diperhatikan. Pegawai yang berkualitas dapat ditentukan berdasarkan proses rekrutmen yang dilakukan mereka, apakah berbasis profesionalisme atau berdasarkan kedekatan teman.

2.3.3 Komponen Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Of Organization of the Treadway Commission* (COSO) (2013) komponen pengendalian internal, terdiri dari :

1. Lingkungan pengendalian
 - a. Adanya struktur organisasi dan pemisahan tugas
 - b. Adanya pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing karyawan.
 - c. Memiliki kebijakan-kebijakan akuntansi pengeluaran.

- d. Adanya penganggaran sehingga dapat merencanakan apa yang menjadi kebutuhan lembaga
2. Aktivitas pengendalian
 - a. Telah dibuatnya dokumen tersendiri dalam setiap pekerjaan.
 - b. Dilakukannya pengecekan transaksi setiap bulannya.
 - c. Adanya pemisahan tugas yang sesuai.
 3. Penilaian Resiko
 - a. Adanya perencanaan anggaran untuk dapat meminimalisir resiko.
 - b. Adanya pengotorisasian dan persetujuan pihak yang berwenang atas transaksi yang dilakukan.
 4. Informasi dan Komunikasi
 - a. Semua transaksi yang terjadi telah dicatat serta digolongkan sesuai dengan bukti yang ada dan waktu terjadinya transaksi.
 - b. Bagian akuntansi setiap bulan selalu membuat laporan keuangan untuk mengetahui semua aktivitas yang terjadi di bagian keuangan
 - c. Kepala bagian keuangan melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan
 5. Pemantauan
 - a. Adanya pengawasan terhadap kinerja karyawan untuk meningkatkan kinerja.
 - b. Kepala bagian keuangan melakukan pengawasan terhadap ketaatan karyawan terhadap prosedur yang telah dibuat.

2.3.4 Prinsip-Prinsip Sistem Pengendalian Internal

Menurut Arens dan Loebecke (2000), prinsip pengendalian internal meliputi :

1. Pembentukan tanggung jawab
2. Adanya pemisahan tugas
3. Adanya prosedur dokumentasi
4. Pengendalian kekayaan secara fisik, mekanik, dan elektronik.
5. Verifikasi internal yang independen untuk setiap transaksi. (Arens, Elder, & Beasley, 2003)

2.3.5 Pelaporan Efektivitas Pengendalian Internal

Adanya kelemahan dalam pengendalian internal harus dilaporkan. Menurut Muh. Arief Efendi (2016:87), laporan efektivitas pengendalian internal harus memuat :

1. Sasaran pengendalian internal yang dituju, seperti keandalan laporan keuangan.
2. Pernyataan tentang keterbatasan sistem pengendalian internal.
3. Pernyataan tentang adanya mekanisme sistem untuk memantau dan merespon keuangannya dalam pengendalian yang teridentifikasi.
4. Pedoman dalam pelaporan pengendalian, yaitu kinerja yang digunakan sebagai basis dalam mengukur efektivitas sistem pengendalian internal, yang mencakup :
 - a. Kesimpulan tentang efektivitas sistem pengendalian internal, dengan mencantumkan penjelasan, bila ada, tentang kelemahan material yang

mencegah dikeluarkannya pernyataan tentang efektivitas sistem pengendalian internal.

- b. Tanggal dan periode diterbitkannya kesimpulan.
- c. Nama dan tanda tangan pembuat laporan.

2.3.6 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2013), yaitu :

1. Menjaga Kekayaan Organisasi

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan serta kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik, seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

2. Mengecek Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal ini dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

3. Mendorong Efisiensi

Pengendalian internal ditunjukkan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

4. Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

Perlu adanya sistem informasi yang benar untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal, karena hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian internal suatu perusahaan lemah akan timbul kesalahan, ketidakakuratan serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Menurut Romney (2014), tujuan pengendalian internal meliputi :

1. Mengamankan aset
2. Mengelola catatan dengan baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar.
3. Memberikan informasi yang reliabel dan akurat.
4. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
5. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional.
6. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.
7. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Sedangkan menurut Carl S. Warren (2017), tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa :

1. Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis.
2. Informasi bisnis menjadi akurat.

3. Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

2.3.7 Fungsi Sistem Pengendalian Internal

Menurut Romney (2014), fungsi sistem pengendalian internal yaitu :

1. Pengendalian preventif yaitu, pengendalian internal yang dilakukan sebelum masalah tersebut timbul. Contohnya yaitu, dibuatnya peraturan-peraturan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.
2. Pengendalian detektif yaitu, pengendalian internal yang dilakukan untuk mendeteksi permasalahan yang telah timbul. Contohnya yaitu, melakukan pengauditan secara berkala.
3. Pengendalian korektif yaitu, pengendalian internal untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memulihkannya dari kesalahan tersebut. Contohnya yaitu, melakukan perbaikan sistem yang rusak.

Pengendalian Intern atas Persediaan Heri (2008:226), menyatakan pengendalian intern atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima. Secara luas komponen pengendalian intern pada persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap untuk dijual.

2.3.8 Pengendalian Intern Atas Siklus Pembelian

1. Pengolahan *Purchase Order* (*Processing Purchase Order*).

Fungsi ini dimulai dari permintaan pembelian. Pengendalian intern ini terdiri dari :

- a. Adanya otorisasi yang sesuai untuk menjamin bahwa setiap pembelian barang/jasa sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

- b. Setelah pembelian disetujui, harus ada pengajuan order untuk membeli barang/jasa.
 - c. Bagian pembelian sebaiknya tidak bertanggung jawab untuk mengotorisasi penerimaan barang.
 - d. Semua order pembelian diberi nomor urut dan mempunyai kolom serta ruang untuk meminimumkan kemungkinan kehilangan yang tidak disengaja atas formulir tersebut pada saat pemesanan dilakukan.
2. Menerima Barang Dan Jasa (*Receiving Goods And Services*).
- a. Adanya bagian penerimaan barang yang bertugas untuk membuat laporan penerimaan barang sebagai bukti barang telah diterima dan diperiksa.
 - b. Adanya pengawasan fisik atas barang mulai saat penerimaan sampai saat penggunaannya untuk mencegah terjadinya pencurian dan penggunaa tidak tepat.
 - c. Pegawai bagian penerimaan sebaiknya terpisah dengan bagian gudang dan akuntansi.
3. *Recognizing The Ability*
- a. Adanya dokumen yang cukup dan pencatatan yang akurat.
 - b. Adanya prosedur penanganan pembukuan yang tepat.
4. Pegawai yang mencatat pengeluaran kas tidak akses terhadap kas/aktiva lainnya. *Processing And Recording Cash Disbursement*
- a. Adanya penandatanganan setiap cek oleh orang yang memiliki otorisasi.

- b. Adanya pemisahan tanggung jawab antara yang menandatangani cek dengan yang menandatangani hutang.
- c. Adanya pemeriksaan yang teliti atas setiap dokumen pendukung oleh penandatanganan cek sebelum cek tersebut ditandatangani.
- d. Setiap cek memiliki nomor urut.
- e. Adanya pengawasan fisik atas blanko cek, cek yang telah dibatalkan, dan cek yang telah ditandatangani.

2.3.9 Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dengan Pengendalian Intern Persediaan Barang.

Persediaan tentunya merupakan asset/ aktiva yang penting dan berharga bagi kegiatan perusahaan untuk dapat menjalankan usahanya, sebab sebagian besar kekayaan perusahaan pada umumnya tertanam dalam persediaan, yang jika tidak ditingkatkan efisiensi dan efektifitasnya, maka terpengaruh pada harga dan kualitasnya yang pada akhirnya berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Resiko yang timbul dari persediaan, beberapa diantaranya yaitu dari kebijakan perusahaan untuk mengatur assetnya dan prosedur-prosedur baik pemasukan barang maupun pengeluaran barang, adanya keterlambatan waktu pelaporan, ketidakakuratan jumlah persediaan, laporan pendukung tidak lengkap, tidak tersediannya informasi pada saat dibutuhkan, hal ini akan menghasilkan kualitas informasi persediaan yang kurang berkualitas, agar tidak terjadi kurang berkualitasnya informasi persediaan perlu dihindari adanya hal-hal yang dapat menimbulkan resiko yang akan timbul. Tujuan utama dari pengendalian intern adalah untuk menjaga asset dan pencatatan persediaan yang memadai dalam

laporan keuangan oleh karena itu diperlukan pengendalian intern atas persediaan barang. Pengendalian intern persediaan barang bisa dikatakan efektif jika didalamnya terdapat pemenuhan unsur-unsur pengendalian intern dan pemenuhan dari tujuan pengendalian intern itu sendiri yaitu :

1. Keandalan laporan persediaan.
2. Ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku terkait persediaan barang.
3. Efektifitas dan Efisiensi operasi persediaan barang (COSO dalam Fauzan, 2003 : 59).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Subjek Penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal di Apotek Adora. Maka objek penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang digunakan dan prosedur pembukuan sistem informasi akuntansi persediaan.

3.2 Metode yang Digunakan

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah – langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan menarik kesimpulan. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2018: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey.

Menurut Sugiyono (2018:7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representative karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam

pengumpulan data melalui media kuisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2018:6) metode *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross section*, data yang dikumpulkan dalam waktu tertentu yang sama atau hampir sama yang kemudian akan digabungkan dengan data terkait dan dibandingkan..

Menurut Notoatmodjo (2002) *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*).

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan apotek adora yang menjadi subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:137) :

“sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Apotek Adora, yaitu sebanyak 35 orang.

3.4.2 Sampel

Seluruh pegawai Apotek Adora yang berjumlah 35 orang dapat digunakan sebagai sampel, bila dilihat orang yang memberikan informasi-informasi tersebut cocok sebagai sumber data.

3.5 Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tapi hanya menggambarkan apa

adanya tentang suatu variabel atau keadaan data laporan maupun fisik secara menyeluruh. Setelah data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen pelaporan, kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan dibandingkan dengan landasan yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Definisi variabel yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi Adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi memberikan bahan-bahan informasi dan pengawasan yang luas dan berguna sebagai umpan balik atau sumber bahan pertimbangan bagi pimpinan.
2. Sistem pengendalian internal Adalah suatu tipe pengendalian dan prosedur otomatis yang dapat saling memeriksa pencatatan dalam akuntansi yang dilakukan suatu organisasi atau pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang dalam struktur organisasi.

3.6.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Yeni, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Setelah data diperoleh dari kuesioner, pengujian validitas instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R : Koefisien validitas

$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum X^2$:Jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran

$\sum Y^2$:Jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran

$\sum XY$:Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

n : Jumlah responden

Jika r hitung lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Setelah menentukan validitas instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data dan instrumen penelitian. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Uji ini mengukur ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur yang digunakan stabil. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam penelitian melalui nilai *Alpha Cronbach* karena menggunakan jenis data likert/essay. Teknik ini dapat menafsirkan korelasi antara skala diukur dengan semua variabel yang ada.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{[k]}{[k-1]} \left[1 - \frac{\sum \sigma_v^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana: r_{II} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\frac{2}{b}$ = jumlah varian butir/item

V^2 = varian total

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas data, multikolinearitas dan heterokedastistitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yakni dengan melihat kurva normal P - plot.

Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal dengan *chi-square*. Suatu data dikatakan normal bila grafik yang ditunjukkan pada grafik sebaran data berada pada posisi disekitar garis lurus yang membentuk garis miring dari arah kiri bawah ke kanan

atas.

Menurut Singgih Santoso ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap pengamatan lainnya. Jika ini dapat terpenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi ini tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan ini terdapat beberapa faktor pengganggu yang disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yang homoskedastik dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian menurut pandangan Bhuono untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, terdapat beberapa cara diantaranya adalah:

- a. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (ZRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residunya.
- b. Dasar analisis, jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk suatu pola

yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya hal tersebut tersebut terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua di sebut sebagai variabel bebas.

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi Linier Sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Sistem Pengendalian Internal

a = Harga Y bila $X = 0$ (Harga Konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas (Sistem

Informasi Akuntansi) e =

error atau sisa

3.6.5 Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b dan tertulis *R Square*.

Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen.

Sedangkan untuk memberikan penafsiran koefisien determinasi (R^2) yang ditemukan besar atau kecil, akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.1

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien
Determinasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat/Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.6.6 Uji Signifikansi (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji thitung ini ada pada *output* perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Analisis ini dapat juga memberikan

informasi tentang kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat r^2 nya. Variabel yang memenuhi r^2 terbesar adalah variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b - S_e}{S_b}$$

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum Y^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}}{(n-2)}$$

Keterangan :

a = konstanta

b = koefisien

korelasi n = jumlah

sampel

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang dibuat, penulis menggunakan teori Supardi, yaitu:

1-25%	= Sebagian kecil
50	= Setengah
51-75%	= Sebagian besar
76-99%	= Pada umumnya
100%	= Seluruhnya

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi / Konsep	Indikator
<p>Variabel X : Sistem Informasi Akuntansi</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi Menurut Romney and Steinbart (2006:4) bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu bagian dari sistem informasi manajemen yang di dalamnya terdapat kumpulan sumber daya yang bertanggungjawab terhadap persiapan informasi keuangan dan mengumpulkan serta memproses transaksi-transaksi perusahaan untuk mendapatkan informasi.</p>	<p>1. Aplikasi sistem yang digunakan 2. Prosedur 3. Manusia</p>
<p>Variabel Y : Sistem Pengendalian Internal</p>	<p>Menurut Mulyadi (2016) pengendalian internal terdiri dari organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.</p>	<p>1. Struktur Organisasi 2. Sistem prosedur pencatatan 3. Karyawan yang kompeten</p>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Apotek Adora yang bertempat di Jl. Cigadung Selatan No. 1A Bandung. Pengelola Apotek Vera Amalia, S.Si, Apt. No Izin Apotek 442/6601-Dinkes/43-SIA/X/2010. Apotek Adora bergerak sebagai alat distribusi perbekalan farmasi, apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan yang berkewajiban untuk menyediakan dan menyalurkan obat dan perbekalan farmasi lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

4.1.1 Distribusi Kuesioner

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara tidak langsung kepada responden, yaitu secara online melalui *google form*. Kuesioner yang tersebar ditargetkan berjumlah 35 orang yang disebarkan pada tanggal 01 Januari 2023 dan pengumpulan data kuesioner dilakukan sampai tanggal 17 Januari 2023.

4.1.2 Karakteristik Responden

Sampel yang berhasil terkumpul berjumlah 35 orang, dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Nama Responden :	Usia :	Jenis Kelamin :	Pendidikan Formal :	Lama Masa Kerja :
1	Ruroh	28 thn	Perempuan	S1	2 – 5 Tahun

2	Azmi fitria lisdiani	26	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
3	Silva Oktriana	22	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
4	Erni sulistyowati	43 th	Perempuan	D3	> 10 Tahun
5	Tresna Handayani	25	Perempuan	S1	2 – 5 Tahun
6	Latifatunnisa	31	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
7	Ebrina	30	Perempuan	S1	2 – 5 Tahun
8	Sitna	29	Perempuan	S1	2 – 5 Tahun
9	Widya Nur Octaviani	23	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
10	SOPIE SITI SOPHIAH	22	Perempuan	S1	2 – 5 Tahun
11	Yuli Yani	22	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
12	Alisyah Hermaningsih	29	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
13	Merawati neti	47	Perempuan	D3	6 – 10 Tahun
14	Ajeng suci gumpita	31	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
15	Rizki hestiyono	27	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
16	Yenna putri wulan	27	Perempuan	S1	6 – 10 Tahun
17	Eri Susanti Dewi	21 tahun	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
18	Andriyani Vivi Lestari	24 tahun	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
19	Yona	34	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
20	Yesa Barus	28	Perempuan	S1	2 – 5 Tahun

21	Fadyla Salma Monika	21	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
22	Anisah melati sukma	22	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
23	Lina Karlina	26	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
24	Sintiya	26	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
25	Muhammad Sabili Nasuha	23	Laki - Laki	D3	2 – 5 Tahun
26	Tri	24	Perempuan	S1	2 – 5 Tahun
27	Titin	30	Perempuan	S1	2 – 5 Tahun
28	Lusi Jayanti	28	Perempuan	S1	2 – 5 Tahun
29	NINA MARLINA	23	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
30	Ayu	25	Perempuan	S1	2 – 5 Tahun
31	Indah Nurhalizah Al Hasani	21	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
32	Dila	24	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
33	Asri	23	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
34	Dewi	28	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun
35	Siti N	25	Perempuan	D3	2 – 5 Tahun

Berdasarkan data diatas, kuesioner yang diabagikan kepada responden sejumlah 35 orang, sedangkan kuesioner yang diisi tidak lengkap berjumlah 5 orang. Oleh karena itu, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 31 orang dari kuesioner yang dibagikan.

4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Arikunto dalam Yeni, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Setelah data diperoleh dari kuesioner, pengujian validitas instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan *software SPSS 24,0 for windows*, dengan hasil sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan, apabila koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan korelasi *product moment* (r) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan *software SPSS 24,0 for windows*, dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Uji validitas kuesioner Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.1

Hasil uji validitas kuesioner Sistem Informasi Akuntansi

Butir Pertanyaan	R	r_{kritis}	Keterangan
Item 1	0,427	0,30	Valid
Item 2	0,561	0,30	Valid
Item 3	0,347	0,30	Valid
Item 4	0,618	0,30	Valid
Item 5	0,525	0,30	Valid
Item 6	0,828	0,30	Valid
Item 7	0,429	0,30	Valid
Item 8	0,788	0,30	Valid

Sumber : Lampiran Output SPSS 26 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel 4.1 dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan kuesioner sistem informasi akuntansi sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian sehingga dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya.

2) Uji validitas kuesioner Sistem Pengendalian Internal

Tabel 4.2

Hasil uji validitas kuesioner sistem pengendalian persediaan

Butir Pertanyaan	R	r_{kritis}	Keterangan
Item 1	0,392	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	R	r_{kritis}	Keterangan
Item 2	0,707	0,30	Valid
Item 3	0,584	0,30	Valid
Item 4	0,490	0,30	Valid
Item 5	0,479	0,30	Valid
Item 6	0,327	0,30	Valid
Item 7	0,707	0,30	Valid
Item 8	0,534	0,30	Valid

Sumber : Lampiran Output SPSS 26 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan kuesioner sistem pengendalian Internal valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian sehingga dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan *reliable*. Berdasarkan hasil pengolahan

menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil uji reliabilitas kuesioner Sistem Informasi Akuntansi

Alpha Cronbach's	N of Items
0,611	8

Tabel 4.4

Hasil uji reliabilitas kuesioner Sistem Pengendalian Internal

Alpha Cronbach's	N of Items
0,674	8

Tabel 4.5

Hasil uji reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Minimal Korelasi
X	0,611	0,60
Y	0,674	0,60

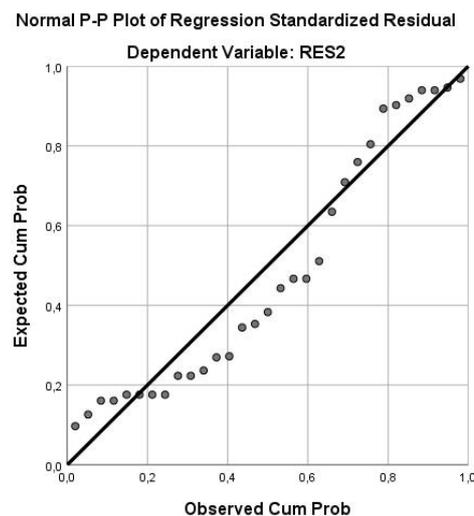
Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai reliabilitas diatas nilai kritis 0,60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang diajukan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah memberikan hasil yang konsisten.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Data dapat bertipe skala sebagai pada umumnya mengikuti asumsi distribusi

normal. Namun tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik berupa uji normalitas. Adapun hasil test P.P plot pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



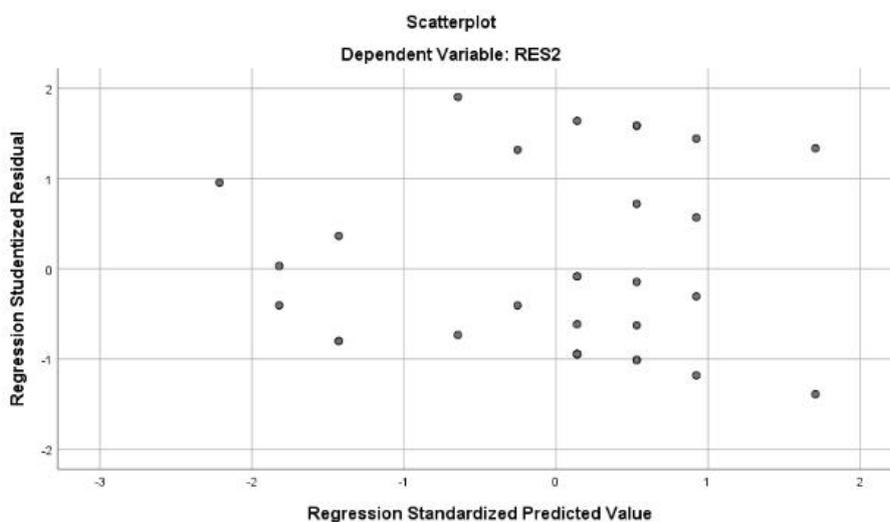
Gambar 4.1
Grafik P-P plot pada hasil uji heteroskedastisitas

Dari grafik P-P plot diatas terlihat bahwa sebaran data memusat pada nilai rata-rata dan median atau nilai PP terletak di garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal. Dengan normalnya data pada penelitian ini maka penelitian ini dapat diteruskan.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap pengamatan lainnya. Jika ini didapat terpenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat

homoskedastik. Jika asumsi ini tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Adapun hasil Scatterplot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2

Scatterplot pada hasil uji Heteroskedastisitas

Output SPSS pada gambar Scatterplot menunjukkan penyebaran titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik tidak berbentuk pola. Berdasarkan hasil analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier sederhana bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

4.1.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.6
 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana
 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant)	10,526	4,103	,632	2,565	,016
X	,586	,133		4,391	,000

a. Dependent Variable: Y

Pada output ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi.

Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Sistem Pengendalian Internal

X = Sistem Informasi Akuntansi

Dari output didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 10,526 + 0,586 X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 10,526 menunjukkan bahwa jika variabel sistem informasi akuntansi bernilai 10 atau tetap maka akan meningkatkan sistem pengendalian internal sebesar 10,526 satuan.

Variabel sistem informasi akuntansi 0,586 menunjukkan bahwa jika variabel sistem informasi akuntansi menurun maka akan menurunkan sistem pengendalian internal sebesar 0,586 satuan atau sebesar 58,6%.

4.1.6 Uji Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen sistem informasi akuntansi mampu menjelaskan variabel dependen (sistem pengendalian internal). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

Tabel 4.7

Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632a	,399	,379	1,86392

Predictors: (Constant), X

Berdasarkan kepada tabel di atas diketahui nilai R square sebesar 0,399 (39,9%), Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap variabel sistem pengendalian internal sebesar 39,9%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian internal sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,20 - 0,399 yang masuk dalam kategori rendah. Sedangkan sisanya 60,1% dijelaskan dengan faktor

atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

4.1.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,526	4,103		2,565	0,16
X	,586	,133	,632	4,381	,000

Dependent Variable: Y

Pada tabel di atas, thitung pada sistem informasi akuntansi adalah 4,381. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 31 - 2 = 29$, maka ditemukan rtabel sebesar 2,045. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa thitung > ttabel (4,381 > 2,045). Kriteria dalam sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

a. Jika thitung > ttabel maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat

pengaruh yang erat antara sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian internal.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian internal.

c. Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal.

Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi di Apotek Adora

4.2.1.1 Pemantauan

Pengawasan yang ada di setiap bagian perusahaan, khususnya atas sediaan sudah cukup baik, adanya pemantauan CCTV di Apotek Adora akan mengurangi terjadinya kehilangan terhadap barang dan setiap penerimaan serta pengeluaran barang juga disertai dengan dokumen dan catatan yang lengkap sebagai alat monitoring. Apotek Adora juga memiliki sistem yang bernama Apoteku berguna untuk menyimpan atau melakukan transaksi dari mulai persediaan barang sampai barang itu terjual.

4.2.1.2 Prosedur Persediaan Obat dan Kegiatan Usaha di Apotek Adora

a). Prosedur Perencanaan

Pada prosedur ini bagian penjualan memeriksa stok obat dan berdasarkan hasil pemeriksa membuat daftar permintaan barang . Permintaan daftar barang yang sudah di rekap akan diajukan kepada bagian persediaan.

b). Prosedur Pengadaan

Berdasarkan daftar permintaan barang dari bagian penjualan bagian persediaan akan membuat Surat Pesanan (SP) dengan cara menuliskan daftar barang sesuai permintaan bagian penjualan dengan mencantumkan distributor yang dituju. Surat Pesanan di tandatangani oleh Apoteker, Surat Pesanan dibuat dua rangkap yaitu rangkap pertama atau asli diberikan kepada distributor dan rangkap kedua sebagai arsip yang akan digunakan pada saat pengecekan penerimaan barang.

c). Prosedur Penerimaan Barang

Saat barang diterima bagian persediaan melakukan pengecekan antara Faktur dengan Surat Pesanan dan fisik barang agar penerimaan barang dilakukan sesuai dengan pemesanan, selain itu dilakukan pengecekan faktur dan barang dengan memeriksa *no batch* dan masa *expire date* barang. Jika semua sudah sesuai bagian persediaan menandatangani tiga lembar faktur dari distributor dan menyimpan lembar ketiga, lalu akan dilakukan penginputan secara sistem dan secara manual dengan mengisi kartu keluar masuk barang (kartu stok).

d). Prosedur Penyimpanan

Penyimpanan barang berdasarkan alfabet dan berdasarkan golongan obat bebas dan obat keras agar memudahkan karyawan dalam mencari obat. .

e). Prosedur Distribusi atau Penjualan

Apotek Adora mendistribusikan atau menjual obat kepada masyarakat umum secara bebas atau berdasarkan resep dari dokter. Prosedur penjualan kepada konsumen atau pasien sebagai berikut :

- Konsumen pembelian obat bebas

Konsumen datang→konsumen membeli obat yang diinginkan→petugas melayani konsumen→petugas mengecek persediaan obat dan memberitahu pasien harga obat tersebut→jika konsumen setuju, konsumen melakukan pembayaran→petugas akan menyiapkan obat dan memberikan kepada pasien.

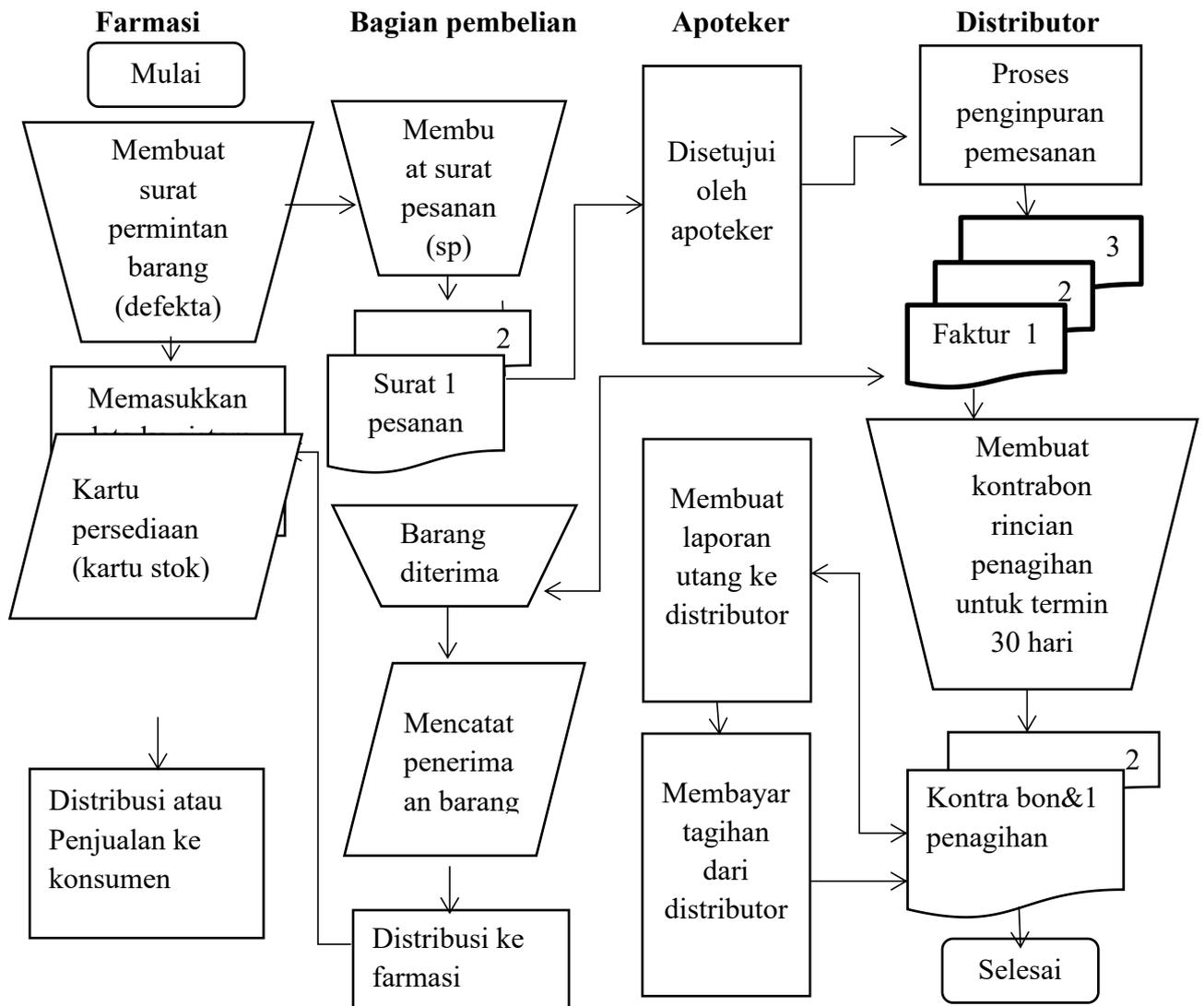
- Penjualan berdasarkan resep dokter

Konsumen datang→konsumen memberikan resep→petugas melayani konsumen→petugas mengecek persediaan obat dan memberitahu pasien harga obat tersebut→jika konsumen setuju, konsumen melakukan pembayaran→petugas akan menyiapkan obat, meracik, menuliskan aturan minum dan melakukan pelayanan informasi obat kepada pasien.

f). Laporan pembelian dan penjualan obat

Laporan pembelian dilakukan oleh bagian keuangan dengan membuat laporan masuknya obat melalui faktur pembelian dari distributor. Untuk membuat laporan kontrabon atau hutang diperlukan data Faktur dan Surat Pesanan (SP), agar data tersebut benar dan sesuai. Pembayaran kontra bon atau hutang dilakukan setiap dua minggu sekali pada hari rabu.

Laporan penjualan dilakukan oleh bagian penjualan dengan merekap pendapatan perhari dan diberikan kepada apoteker pengelola apotek.



Gambar 4.3

Prosedur Kegiatan Pengadaan Obat di Apotek Adora

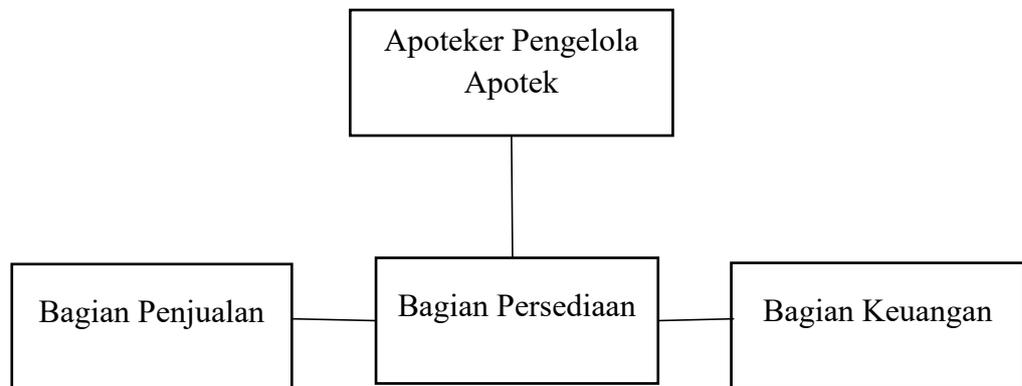
4.2.2 Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat di Apotek Adora

4.2.2.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Manajemen yang baik dapat tertuang dalam struktur organisasi perusahaan, hal ini dikarenakan didalam suatu struktur organisasi dapat menunjukkan suatu pola yang saling berhubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan

tanggung jawab yang berbeda didalam lingkungan manajemen perusahaan.

Adapun struktur organisasi Apotek Adora adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4

Struktur Organisasi Apotek Adora

Sumber : Apotek Adora (Apoteker)

4.2.2.2 Deskripsi Pekerjaan

Deskripsi pekerjaan pada Apotek Adora sebagai berikut :

1. Apoteker Pengelola Apotekss
 - a. Menyerahkan obat kepada konsumen dan melakukan pelayanan informasi obat.
 - b. Memberikan *acc* pembelian barang dengan menandatangani surat pesanan
 - c. Bertanggung jawab atas kegiatan di apotek
2. Bagian penjualan
 - a. Membuat daftar permintaan barang
 - b. Melayani resep atau penjualan obat bebas
 - c. Meracik obat
3. Bagian persediaan

- a. Merekap permintaan dari bagian penjualan
 - b. Membuat surat pesanan
 - c. Menginput faktur barang
4. Bagian keuangan
- a. Merekap tagihan dari distributor dengan memastikan kesesuaian barang datang dan surat pesanan

4.2.2.3 Aktifitas Pengendalian

Setiap perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaannya akan berjalan dengan baik. Dalam setiap proses kerja diperlukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta terpisah untuk setiap bagian agar pelaksanaan kegiatan mulai dari awal hingga akhir dapat dilakukan sesuai dengan tugasnya. Namun pada Apotek Adora hal tersebut belum terlaksanakan karena masih ada perangkapan tugas yang dilakukan oleh asisten apoteker sebagai bagian pembelian juga.

4.2.2.4 Persediaan Obat

Persediaan obat belum terlaksanakan dengan baik dikarenakan pemesanan yang dilakukan setiap hari mempunyai resiko kosong barang di PBF. Pencatatan dan penyimpanan barang sudah dilakukan dengan baik.

4.2.3 Penerapan Sistem Informasi Akutansi Dalam Meningkatkan Efiktifitas Sistem Pengendalian Intern persediaan Obat di Apotek Adora

Pada penelitian yang berjudul peranan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern persediaan obat pada apotek

adora, yang objek penelitiannya adalah karyawan apotek yang berjumlah 31 orang. Hasil kusioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Kuesioner

Keterangan	Total
Kusioner yang dihasilkan	31
Kusioner yang dapat dianalisis	31

Tabel 4.10

Hasil Kuesioner Sistem Informasi Akintansi

Nomor Kusioner	Frekuensi (n)					Persentase (%)					Jumlah Skor
	SS	S	RR	TS	STS	SS	S	RR	TS	STS	
1	26	5	0	0	2	60%	12%	0%	0%	5%	150
2	9	15	6	0	2	21%	35%	14%	0%	5%	123
3	11	20	0	0	2	26%	47%	0%	0%	5%	135
4	6	8	14	1	2	14%	19%	33%	2%	5%	104
5	0	1	0	21	8	0%	2%	0%	49%	19%	4
6	1	21	7	0	2	2%	49%	16%	0%	5%	110
7	12	18	0	0	2	28%	42%	0%	0%	5%	132
8	0	21	8	0	2	0%	49%	19%	0%	5%	108
Total	65	109	35	22	22	19%	32%	10%	6%	6%	866

Pada tabel 4.10 dapat dilihat total jumlah skor tanggapan responden sebesar 866, dan dari hasil perhitungan rata-rata (mean) total skor jawaban 31 responden.

Tabel 4.11**Hasil Kuesioner Sistem Pengendalian Internal**

Nomor Kuesioner	Frekuensi (n)					Persentase (%)					Jumlah Skor
	SS	S	RR	TS	STS	SS	S	RR	TS	STS	
1	0	14	15	0	2	0%	33%	35%	0%	5%	103
2	0	0	7	19	4	0%	0%	16%	44%	9%	63
3	4	14	11	0	2	9%	33%	26%	0%	5%	111
4	11	19	0	0	2	26%	44%	0%	0%	5%	133
5	13	16	1	0	2	30%	37%	2%	0%	5%	134
6	0	3	18	8	2	0%	7%	42%	19%	5%	84
7	0	24	5	0	2	0%	56%	12%	0%	5%	113
8	13	12	5	0	2	30%	28%	12%	0%	5%	130
Total	41	102	62	27	18	12%	30%	18%	8%	5%	871

Pada tabel 4.11 dapat dilihat, total jumlah skor tanggapan responden sebesar 871, dan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata total skor jawaban 31 responden,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Apotek Adora yang didasarkan pada teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di apotek Adora sudah memadai, terlihat dari penerapan unsur-unsur sistem informasi akuntansi, yaitu :
 - a. Adanya aplikasi sistem yang bernama apotekku.
 - b. Prosedur telah diterapkan sesuai dengan yang ditetapkan.
 - c. Seluruh sistem dan prosedur melibatkan manusia sesuai fungsi dan tugasnya.
2. Penerapan sistem pengendalian internal persediaan di apotek Adora sudah memadai, terlihat dari penerapan unsur-unsur sistem pengendalian internal, yaitu :
 - a. Adanya struktur organisasi yang menjadi pemisah fungsi dan tugas, namun masih adanya perangkapan tugas pada karyawan.
 - b. Adanya prosedur pencatatan di penerapan aplikasi apotekku.
 - c. Adanya karyawan yang kompeten.
3. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan di apotek adora adalah hasil uji R square ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh sebesar 0,399. hal ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mempengaruhi sistem pengendalian internal sebesar

39,9%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian internal dalam kategori sedang dan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,381 > 0,245$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian internal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Apotek Adora yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengendalian internal persediaan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menambah karyawan untuk mengisi posisi di bagian pembelian agar tidak terjadi perangkapan tugas yang membuat kurang efektivitasnya suatu kegiatan di Apotek.
2. Terdapat user yang ditempatkan tidak sesuai dengan bidang dan kemampuannya, *jobdesk* yang jelas akan mempermudah karyawan melakukan tugasnya.

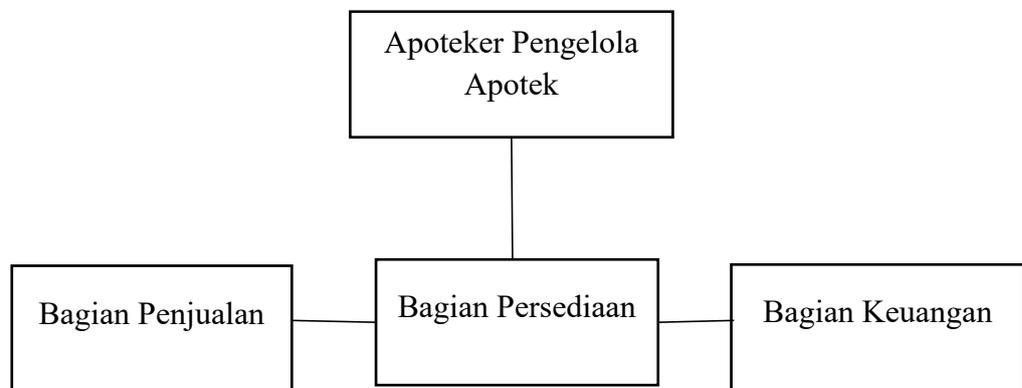
DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jas Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Elder, & Beasley. (2003). *Auditing and Assurance Service : An Intergrated Approach*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Coso. (2013). *Internal Control-Intergrated Framework*. New York.
- Depkes. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/MENKES/SK/X/2004 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Hery. (2014). *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, I. (. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartihadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: IAI.
- Kepmenkes, R. (2008). Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan untuk Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: KEMENKES.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Indonesia: Anggota IKAPI : Ghalia.
- Michiel R, L., Fearon, H. E., E.Flynn, A., & Johnson, F. (2002). *Purchasing and Supply Management*. New York: The Mc.Grow – Hill Companies, Inc.
- Mulyadi. (2012). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurniati, L., Lestari, H., & Lisnawaty. (2016). Studi Tentang Pengoelolaan Obat di Puskesmas Burangga Kabupaten Wakatobi Tahun 2016.
- PERMENKES. (2016). *Peraturan Meteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: MENKES.
- Rapina, & Christiyanto, L. (2011). Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1-31.
- Romney, M., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems*. Prentice Hall.

- Sianipar, P., Handayani, R. S., & Azizah, D. F. (2015). Evaluasi Pengendalian Intern pada Sistem Pembelian Bahan Baku. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1-6.
- Sofia, I. P. (2018). *Modul Sistem Informasi Akuntansi*. Tangerang Selatan: Universitas Pembangunan Jaya.
- Somantri, H. (2007). *Memahami Siklus Akuntansi*. Bandung: Armico.
- Warren, S. C., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agung Bhuono, *Strategi Jitu memilih Metode Statistik dengan Perangkat Lunak* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), h. 62.
- Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, h. 181.
- Jonathan Sarwono, *Loc. Cit.*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Struktur Organisasi Apotek Adora



Lampiran 2: Lembar Kuesioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Di Tempat.

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul :

”PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAN OBAT PADA APOTEK ADORA”.

Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pernyataan. Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner. Jawaban dari Bapak/Ibu bersifat rahasia dan dipergunakan untuk kepentingan akademik.

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Hormat Saya,

(Ayu Megawani)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Nama :
3. Usia : Tahun
4. Jenis Kelamin : Pria Wanita
5. Pendidikan Formal : D3 S2
 S1 S3
6. Lama Masa Kerja : 2 Tahun 6- Tahun
 > 10 Tahun

ISIAN KUESIONER

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian pendapat Bapak/Ibu dimana :

1 = Sangat Tidak Setuju (**STS**)/Tidak Pernah (**TP**)

2 = Tidak Setuju (**TS**)/Hampir Tidak Pernah (**HTP**)

3 = Ragu-ragu (**RR**)/Kadang-kadang(**KK**)

4 = Setuju (**S**)/Sering (**SR**)

5 = Sangat Setuju (**SS**)/Selalu (**SL**)

NO	DAFTAR PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		STS/TP	TS/HTP	RR/KK	S/SR	SS/SL
		1	2	3	4	5

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (X)

1.	Perangkat <i>hardware</i> (input, proses, output) lengkap sesuai dengan kebutuhan					
2.	CPU memiliki kemampuan dan kecepatan <i>processing</i> yang sesuai dengan kebutuhan					
3.	Fasilitas <i>software</i> sistem operasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan					
4.	Program aplikasi yang digunakan tepat guna dan mudah dioperasikan (user friendly)					
5.	<i>User</i> ditempatkan sesuai dengan bidang dan kemampuannya.					
6.	<i>User</i> dapat menyesuaikan diri dengan cepat bila terjadi perubahan.					
7.	Kesalahan yang ditemukan pada program aplikasi yang digunakan selalu diperbaiki					
8.	<i>User</i> menyimpan dan memelihara berbagai bentuk dokumentasi					

NO	DAFTAR PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		STS/TP	TS/HTP	RR/KK	S/SR	SS/SL
		1	2	3	4	5

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (Y)

1.	Karyawan terkait persediaan barang ditempatkan berdasarkan kompetensinya					
2.	Adanya struktur organisasi yang jelas dan tidak merangkap terkait persediaan barang.					
3.	Adanya penilaian kinerja yang dilakukan secara periodik terkait persediaan barang					
4.	Terdapat prosedur otorisasi dalam perusahaan terkait persediaan barang					
5.	Adanya pencatatan atas transaksi yang terjadi terkait persediaan barang					
6.	Informasi terkait persediaan barang tersedia tepat waktu dan memungkinkan pemantauan aktifitas.					
7.	Penyajian informasi persediaan barang dilakukan secara terstruktur.					
8.	Adanya peraturan mengenai integritas dan standar etika.					

Lampiran 3: Data Mentah Jawaban Responden

Sistem Informasi Akuntansi (X)

Resp.	Pertanyaan								Jumlah	Average
	X									
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8		
1	5	4	5	4	2	4	4	4	32	3,2
2	5	4	4	4	2	3	4	3	29	2,9
3	5	4	4	2	2	3	4	3	27	2,7
4	5	3	4	4	2	3	5	3	29	2,9
5	5	5	4	5	4	4	4	4	35	3,5
6	4	5	5	3	1	4	4	4	30	3
7	5	3	5	3	2	4	5	4	31	3,1
8	5	3	5	3	2	4	5	4	31	3,1
9	5	4	5	4	2	4	5	4	33	3,3
10	5	4	5	5	2	4	4	3	32	3,2
11	5	4	5	5	1	4	4	4	32	3,2
12	5	4	5	3	2	4	4	4	31	3,1
13	5	3	5	3	2	4	4	4	30	3
14	4	4	4	3	1	3	4	3	26	2,6
15	5	4	4	2	2	3	4	3	27	2,7
16	5	4	4	4	2	4	4	4	31	3,1
17	5	4	4	3	2	4	5	4	31	3,1
18	5	4	4	5	1	4	4	4	31	3,1
19	4	5	5	3	2	5	5	4	33	3,3

20	5	5	5	5	2	4	5	4	35	3,5
21	5	5	4	4	2	4	5	4	33	3,3
22	5	5	4	4	2	4	5	4	33	3,3
23	5	5	4	3	2	4	5	4	32	3,2
24	5	3	4	3	1	3	4	3	26	2,6
25	4	4	4	3	2	3	4	3	27	2,7
26	5	5	4	3	2	4	4	4	31	3,1
27	5	4	4	3	2	4	5	4	31	3,1
28	5	5	4	4	2	4	4	4	32	3,2
29	5	4	4	4	2	4	5	4	32	3,2
30	5	4	4	5	2	4	4	4	32	3,2
31	4	3	4	3	1	3	4	3	25	2,5

Sistem Pengendalian Internal (Y)

Resp.	Y								Jumlah	Average
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8		
	1	3	3	4	4	4	4	4		
2	3	1	3	4	4	3	3	4	25	2,5
3	3	2	3	4	4	3	3	5	27	2,7
4	3	2	3	4	4	3	4	5	28	2,8
5	4	2	3	4	5	3	4	3	28	2,8
6	4	3	4	5	5	2	4	4	31	3,1
7	3	2	4	5	4	2	4	5	29	2,9

8	3	2	4	4	5	3	4	5	30	3
9	4	2	4	5	5	4	4	5	33	3,3
10	4	3	4	4	5	2	4	4	30	3
11	4	2	5	5	4	2	4	5	31	3,1
12	4	2	5	4	5	3	4	5	32	3,2
13	4	2	4	4	4	3	4	4	29	2,9
14	3	3	4	4	5	3	3	4	29	2,9
15	3	2	5	4	4	2	4	4	28	2,8
16	4	3	4	4	4	3	4	5	31	3,1
17	3	2	5	4	5	4	4	3	30	3
18	3	2	4	5	4	3	4	4	29	2,9
19	4	2	4	5	4	3	4	5	31	3,1
20	4	3	4	5	4	3	4	5	32	3,2
21	3	2	4	5	5	3	4	5	31	3,1
22	4	2	4	4	5	3	4	4	30	3
23	3	2	3	5	4	3	4	3	27	2,7
24	3	1	3	4	5	2	3	4	25	2,5
25	4	3	3	4	4	3	3	4	28	2,8
26	3	2	3	5	5	3	4	5	30	3
27	3	2	4	4	4	3	4	4	28	2,8
28	4	3	3	5	4	4	4	5	32	3,2
29	3	2	3	4	5	3	4	3	27	2,7
30	3	2	3	4	4	2	4	4	26	2,6
31	4	1	3	4	3	2	3	3	23	2,3

Lampiran 4: Frekuensi Jawaban Responden

Sistem Informasi Akuntansi (X)

Nomor Kuesioner	Frekuensi (n)					Persentase (%)					Jumlah Skor
	SS	S	RR	TS	STS	SS	S	RR	TS	STS	
1	26	5	0	0	2	60%	12%	0%	0%	5%	150
2	9	15	6	0	2	21%	35%	14%	0%	5%	123
3	11	20	0	0	2	26%	47%	0%	0%	5%	135
4	6	8	14	1	2	14%	19%	33%	2%	5%	104
5	0	1	0	21	8	0%	2%	0%	49%	19%	4
6	1	21	7	0	2	2%	49%	16%	0%	5%	110
7	12	18	0	0	2	28%	42%	0%	0%	5%	132
8	0	21	8	0	2	0%	49%	19%	0%	5%	108
Total	65	109	35	22	22	19%	32%	10%	6%	6%	866

Sistem Pengendalian Internal (Y)

Nomor Kuesion	Frekuensi (n)					Persentase (%)					Jumlah Skor
	SS	S	RR	TS	STS	SS	S	RR	TS	STS	
1	0	14	15	0	2	0%	33%	35%	0%	5%	103
2	0	0	7	19	4	0%	0%	16%	44%	9%	63
3	4	14	11	0	2	9%	33%	26%	0%	5%	111
4	11	19	0	0	2	26%	44%	0%	0%	5%	133
5	13	16	1	0	2	30%	37%	2%	0%	5%	134
6	0	3	18	8	2	0%	7%	42%	19%	5%	84
7	0	24	5	0	2	0%	56%	12%	0%	5%	113
8	13	12	5	0	2	30%	28%	12%	0%	5%	130
Total	41	102	62	27	18	12%	30%	18%	8%	5%	871

	on									
	Sig. (2-tailed)	,402	,012	,006	,074	,175		,042	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X7	Pearson Correlation	,168	,081	,103	-,027	,185	,367*	1	,362*	,429*
	Sig. (2-tailed)	,365	,666	,582	,885	,318	,042		,045	,016
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X8	Pearson Correlation	,299	,399*	,326	,288	,236	,867**	,362*	1	,788**
	Sig. (2-tailed)	,102	,026	,074	,116	,201	,000	,045		,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL_X	Pearson Correlation	,427*	,561**	,347	,618**	,525**	,828**	,429*	,788**	1
	Sig. (2-tailed)	,016	,001	,056	,000	,002	,000	,016	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,674	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	25,8065	5,828	,297	,661
X2	26,5484	4,989	,327	,658
X3	26,2903	5,880	,164	,684
X4	27,0323	4,499	,327	,677
X5	28,7742	5,314	,337	,651

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y6	Pearson Correlation	-,209	,147	,060	-,027	,065	1	,147	,150	,327
	Sig. (2-tailed)	,259	,430	,750	,887	,729		,430	,420	,073
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y7	Pearson Correlation	,154	1,000**	,420*	,363*	,144	,147	1	,129	,707**
	Sig. (2-tailed)	,408	,000	,019	,045	,441	,430		,490	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y8	Pearson Correlation	-,009	,129	,036	,263	,252	,150	,129	1	,534**
	Sig. (2-tailed)	,960	,490	,848	,153	,171	,420	,490		,002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,392*	,707**	,584**	,490**	,479**	,327	,707**	,534**	1
	Sig. (2-tailed)	,029	,000	,001	,005	,006	,073	,000	,002	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	25,1290	4,783	,165	,622
Y2	26,6774	4,426	,594	,523
Y3	24,7419	4,065	,387	,552
Y4	24,1290	4,649	,336	,573
Y5	24,1613	4,673	,268	,590
Y6	25,5806	4,718	,199	,611
Y7	24,6774	4,426	,594	,523

Y8	24,2903	4,413	,196	,627
----	---------	-------	------	------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,611	8

Lampiran 6: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SISTEM INFORMASI AKUNTANS I ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,399	,379	1,86392

- a. Predictors: (Constant), SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,991	1	66,991	19,282	,000 ^b
	Residual	100,751	29	3,474		
	Total	167,742	30			

- a. Dependent Variable: SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
b. Predictors: (Constant), SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,526	4,103		2,565	,016
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	,586	,133	,632	4,391	,000

a. Dependent Variable: SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

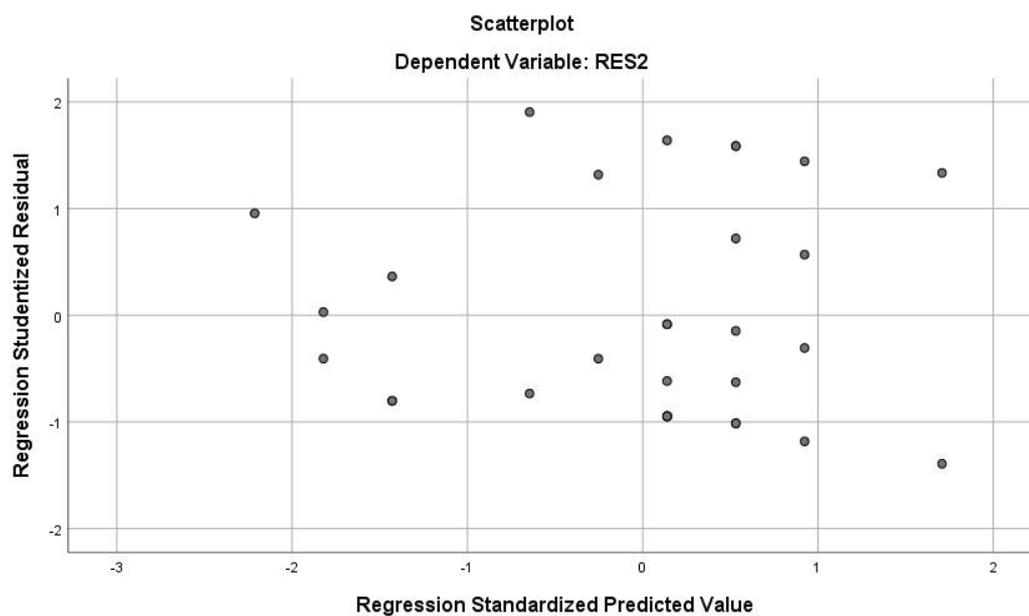
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,83258763
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,080
	Negative	-,134
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c

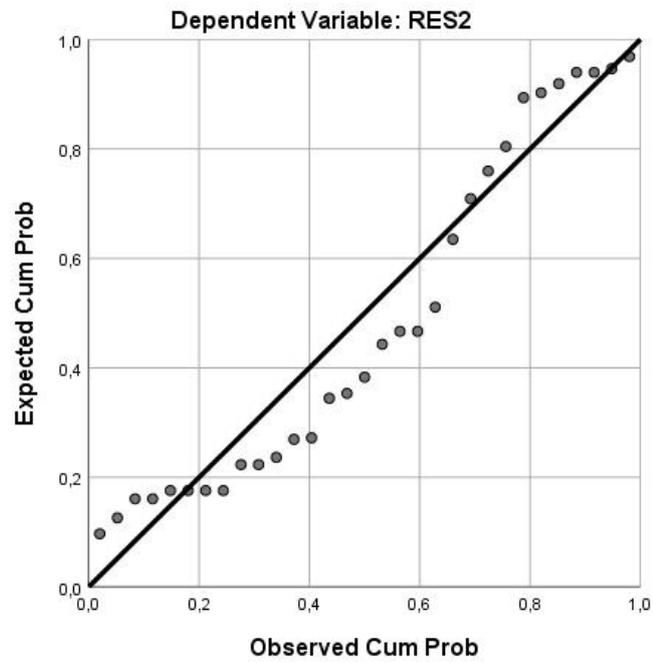
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram

Dependent Variable: RES2

